

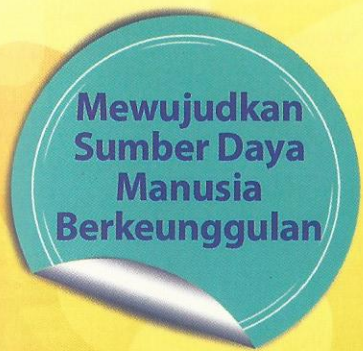


Editor:

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd

Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



**Mewujudkan
Sumber Daya
Manusia
Berkeunggulan**



Perdana
Publishing

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)

Prosiding Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
kerjasama antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) IAIN Raden Intan Lampung

Editor:

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)

Editor: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., dan
Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd

Copyright © 2016, pada Editor
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:
PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Mei 2016

ISBN 978-602-6970-86-2

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA SAMBUTAN

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Puji dan syukur dipersembahkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah serta inayah-Nya yang terus mengalir tiada henti bagi kita sekalian untuk melaksanakan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Salawat dan salam terus melimpah kepada junjungan kita Rasulullah SAW semoga kita termasuk umat beliau yang teguh menjalankan sunnah-nya dan semoga mendapatkan syafa'at dari Rasulullah di hari kiamat kelak.

Dalam rangka pelaksanaan Seminar Nasional Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) kerjasama antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Raden Intan Lampung sebagai bentuk penguatan institusi dan sistem akademik jurusan PGRA di dua Universitas ini, maka diterbitkanlah buku yang berjudul: **"DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)"**. Buku ini adalah karya dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal yang sangat peduli akan kemajuan dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia ini. Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) sangat berperan penting dalam melahirkan guru-guru profesional pada Raudhatul Athfal (RA) yang nantinya bertugas untuk membina serta memaksimalkan potensi anak yang kelak nantinya akan menjadi pelopor pembaharuan di bangsa ini. Oleh sebab itu, terbitnya buku ini diharapkan akan menjadi panduan bagi calon-calon guru Raudhatul Athfal (RA) agar termotivasi dan muncul semangat-semangat baru untuk terus berkreasi dalam upaya mencerdaskan dan memaksimalkan potensi anak.

Buku ini adalah sebuah panduan praktis bagi mahasiswa sebagai calon guru RA dalam konteks pembelajaran di RA, perkembangan dan psikologi anak serta kebijakan dan pendidikan karakter pada anak. Buku ini dipandang strategis karena memberikan panduan praktis bagi mahasiswa ataupun guru RA dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar maupun pelatih. Kita menyadari bahwa dalam menciptakan generasi yang unggul haruslah dimulai dan dimaksimalkan

sejak dini, pendidikan anak usia dini merupakan instrumen dalam meningkatkan potensi anak sebagai calon pemimpin bangsa kedepan.

Semoga dengan terbitnya buku ini dapat menambah semangat bagi dosen-dosen PGRA untuk terus menciptakan karya-karya monumentalnya bagi perkembangan dunia pendidikan anak dan akan menularkannya kepada mahasiswa sebagai calon guru RA demi perbaikan pendidikan dan bangsa kita kedepan. Akhirnya, ucapan terimakasih disampaikan kepada semua penulis atas karyanya yang tertuang dalam buku ini, semoga bermanfaat.

Medan, 11 Mei 2016
Dekan FITK UIN Sumatera Utara

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP: 19620716 199003 1 004

KATA SAMBUTAN

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Segala puji dan syukur dipersembahkan kepada Allah SWT dengan segala anugerah yang senantiasa tercurah kepada kita semua, sudah selayaknya kita haturkan kalimat *Al-Hamdulillahirobbil 'Alamiin* sehingga masih dapat menyelesaikan segala kiprah pengabdian dan kekhalifahan kita di dunia ini. Tak lupa sholawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW yang telah menyampaikan risalah Islam yang menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Seminar Nasional yang dilaksanakan oleh dua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan antara IAIN Raden Intan Lampung dan UIN Sumatera Utara merupakan momentum dan langkah strategis demi mencapai kualitas lulusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang cemerlang. Penerbitan buku dengan judul **"DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)"** merupakan *best practice* dari dosen-dosen PGRA dalam menuangkan kontribusi keilmuannya untuk membangun dan memaksimalkan fitrah anak. Sehingga kehadiran buku ini dipandang penting karena berisikan gagasan-gagasan untuk memperbaiki pendidikan anak usia dini dalam rangka mengimplementasikan pendidikan untuk semua kalangan termasuk pendidikan anak.

Dalam sistem pendidikan nasional jika melirik kepada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa Raudhatul Athfal merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Ini bermaksud bahwa RA secara institusi berada langsung dalam garis koordinasi Kementerian ataupun Dinas Pendidikan. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam membangun manusia Indonesia yang telah dimulai sejak dini dengan fokus pendidikan untuk semua. Kita menyadari bahwa dalam membentuk generasi yang brilian maka perlakuan yang brilian juga harus diterapkan sejak dini pula.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa ataupun guru RA yang berkaitan dengan perbaikan dan pengoptimalisasian kegiatan pengembangan

di RA. Terakhir, terima kasih kepada para penulis semoga sumbangsih keilmuannya dapat berguna demi kemajuan bangsa.

Lampung, 11 Mei 2016
Dekan FITK IAIN Raden Intan Lampung

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP: 19560810 198703 1 001

KATA PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah yang tak terhingga kepada kita sekalian. Dengan anugerah tersebut segala upaya kreativitas meraih ilmu-Nya merupakan langkah yang kita tempuh demi mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh teladan bagi kita sekalian.

Pada era globalisasi saat ini, ditandai dengan samarnya batas negara karena canggihnya teknologi yang ada seakan memberikan kabar baik bagi pengembangan pengetahuan namun disisi lain dampak yang terjadi justru membuat kita harus waspada khususnya bagi anak yang belum dapat membedakan konsep benar salah dengan apa yang dirasakannya. Keadaan ini memunculkan sebuah stigma bahwa kurikulum pendidikan bagi anak baik di rumah maupun di sekolah harus mengambil peran penting dalam rangka menjaga, membina dan mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam dunia yang kelam.

Pada dimensi sosial serta kepedulian terhadap kehidupan, partisipasi kita sebagai pemerhati insan pembaharu pendidikan memiliki peran strategis dalam mengawali perjuangan peningkatan kualitas anak bangsa melalui pendidikan anak usia dini yang dijadikan sebagai cikal bakal akan tumbuh kembangnya karakter pada anak. Sehingga kontribusi langsung kita dalam mempersiapkan generasi bangsa merupakan suatu keharusan.

Dalam rangka seminar nasional program studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, kami berusaha menyusun sebuah buku sebagai bahan publikasi ilmiah sekaligus pencerahan orang dan guru mengenai dasar-dasar pendidikan yang akan diterapkan pada anak.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang sedalamnya dihaturkan kepada semua pihak, terutama kepada kontributor yang telah mencurahkan ilmu serta gagasan yang konstruktif demi terwujudnya masyarakat yang berkualitas. Semoga buku ini bermanfaat. Terima kasih.

Medan, Mei 2016
Tim Editor

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara	v
Kata Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung	vii
Kata Pengantar Editor	ix
Daftar Isi	x

Bagian Pertama:

PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	1
1. Peran Strategis PAUD dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini	3
2. Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita	25
3. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam Pengembangan Pengetahuan Agama Islam dan Akhlak Mulia Anak Raudhatul Athfal An-Nida' Bandar Setia Deli Serdang	41
4. Penggunaan Media Balok dalam Pengenalan Konsep Matematika Anak Usia Dini	66
5. <i>Creative Play Curriculum</i> untuk Pendidikan Anak Usia Dini	82
6. Optimalisasi Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini (Studi Teoretik Konstruktivisme di Taman Kanak-Kanak)	98
7. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Berbicara dengan Boneka Tangan di Tk Khairin Kids Tuamang Medan	109
8. Permainan Mencari Huruf yang Hilang pada Kata dalam Bentuk Jenis-Jenis Kendaraan	120
9. Penerapan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	146
10. Permainan Tradisional dalam Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	156

Bagian Kedua:

PSIKOLOGI DAN PERKEMBANGAN ANAK	179
1. Mendiagnosa Kesulitan Belajar Pada Anak Sejak Dini	181
2. Pengembangan Moral Anak Usia Dini	195
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun (Analisis Pemerolehan Fonologi, Morfologi, Sintaksis)	216
4. PAUD Inklusi dalam Mengatasi Differensialisasi Atensi Visual Pada Siswa Tuna Rungu	232

Bagian Ketiga:

KOMPETENSI GURU DAN KARAKTER ANAK	243
1. Peranan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak	245
2. Mengoptimalkan Peran Orang Tua dalam Menciptakan Anak-Anak Berbakat	264
3. Dimensi Resiliensi Anak Usia Dini dan Membangun Karakter dalam Perspektif Alquran	278
4. Peran Nurani dalam Pembentukan Regulasi Diri Anak Usia Dini .	298
5. Kompetensi Kepribadian Guru PAUD	310
6. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini	327

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI (STUDI TEORETIK KONSTRUKTIVISME DI TAMAN KANAK-KANAK)

Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
ahmadsyukrisitorus@gmail.com

Abstract: *Constructivism considers that the human entity as thinking beings with all its potential to cause people to be able to build his own knowledge. In the realm of early childhood education, at least there are some things that should exist in this lesson, among others; 1) curriculum used an integrated curriculum so that children can understand complex things, 2) teacher positions itself as a facilitator whose task is to facilitate development activities for children, teachers are no longer position themselves as the only source of learning in the classroom, and 3) strategy used to be an active strategy and a strategy to bring the outside world in learning or known by the pretend games.*

Abstrak: Konstruktivisme memandang bahwa entitas manusia sebagai makhluk berfikir dengan segala potensi yang dimilikinya menjadikan manusia dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dalam ranah pendidikan anak usia dini, setidaknya ada beberapa hal yang harus ada dalam pembelajaran tersebut, antara lain; 1) kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum terpadu agar anak dapat memahami hal yang kompleks dan tidak hanya memahami satu hal saja, 2) guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi kegiatan pengembangan bagi anak, guru tidak lagi memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber belajar di kelas, dan 3) strategi yang digunakan haruslah strategi aktif serta strategi yang dapat membawa dunia luar dalam pembelajaran atau dikenal dengan permainan berpura-pura.

Kata Kunci: Kegiatan Pengembangan, Konstruktivisme

PENDAHULUAN

Pengelolaan kegiatan pengembangan di Taman Kanak-kanak merupakan suatu keharusan dalam rangka menjalankan tujuan, peran dan fungsi pendidikan anak usia dini sebagai dasar pengembangan moral/akhlak, bahasa, fisik, kognitif, dan sosial emosional anak. Sejatinya pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.¹ Lebih lanjut Suryadi menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jalan untuk membimbing agar anak mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Selain itu anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal di dunia ini. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Maka daripada itu peran pendidikan anak usia dini dipandang penting yang bermaksud agar anak dapat memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat hidup di masyarakat dan memperkuat konsep fitrah yang dibawa anak sejak lahir.²

Anak usia 4-6 tahun berada pada masa peka. Masa peka merupakan masa sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi anak. Pada masa ini optimalisasi fungsi fisik dan psikis mengalami fungsi pematangan.³ Masa peka yang dialami oleh anak haruslah dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua untuk memaksimalkan perkembangan dan kemampuan anak, karena pada masa ini anak akan menjadi individu yang mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan akan melakukan apapun untuk dapat memenuhi rasa ingin tahunya tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal memaksimalkan potensi anak di masa peka ini suasana belajar dan pengelolaan kegiatan pengembangan yang dapat mengakomodir segala kebutuhan anak. Pengelolaan kegiatan pengembangan mencakup segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran pada anak yang mana itu semua tidak akan jauh dari konsep bermain sambil belajar. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan disamping itu juga bermain merupakan startegi utama pembelajaran bagi anak. Melalui bermain

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini; Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 24.

² *Ibid*, h. 25.

³ Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, h. 2.

anak akan memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, bereksresi, berkreasi serta mengembangkan kemampuan interpersonal anak.⁴

Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya strategi kegiatan pengembangan, aktivitas kegiatan pengembangan sampai kepada penilaian kegiatan pengembangan itu sendiri. Dalam mendesain suatu kegiatan pengembangan maka sebagai pembuat kebijakan, guru harus berpegang kuat pada teori pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan di taman kanak-kanak. Setiap orang akan memiliki pandangan masing-masing terhadap teori-teori yang berkembang dan mengadopsi teori tersebut untuk kepentingan pembelajaran yang dijalankannya. Teori yang digunakan akan memberikan corak pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Asumsi-asumsi umum yang dijelaskan pada setiap teori akan menjadi prosedur umum pelaksanaan pembelajaran. Segala atribut yang disarankan dan hal-hal yang berhubungan langsung dengan pembelajaran akan mewarnai aktivitas pembelajaran tersebut.

Teori yang berkembang mengenai pembelajaran diantaranya adalah konstruktivisme. Pandangan setiap orang terhadap teori dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran akan berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pandangan seseorang terhadap suatu teori tersebut. Dalam kesempatan ini, akan dijelaskan optimalisasi kegiatan pengembangan di taman kanak-kanak dengan berpandangan pada teori konstruktivisme yang mengarah pada pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pengembangan di taman kanak-kanak tersebut.

KONSTRUKTIVISME

Konstruktivisme merupakan suatu epistemologi mengenai membangun pengetahuan. Burning dalam Schunk⁵ menjelaskan bahwa konstruktivisme merupakan perspektif dan filosofi yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun pengetahuan sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan fahami. Teori ini muncul seiring berkembangnya

⁴ Asmawati, Luluk dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013, h. 1.3.

⁵ Schunk, Dale H, *Learning Theories; An Educational Perspektif*, New York: Pearson education, Inc, Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 320

psikologi kognitif yang secara kritis menentang pernyataan behaviorisme yang memandang bahwa berbagai stimulus, berbagai respon dan berbagai akibat telah memadai untuk menjelaskan mengenai pembelajaran. Melihat pendapat ini seolah kita dapat berfikir bahwa behavioris seolah tidak memahami manusia dengan segala dimensi yang cukup kompleks dimilikinya.

Anugerah yang terbesar yang diberikan Allah SWT yaitu akal dan kemampuan untuk berfikir serta kebebasan yang dimiliki manusia. Hal ini menjadi perhatian yang cukup serius bagi kaum konstruktivis. Konstruktivis memberikan pandangan bahwa manusia adalah siswa aktif yang mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri.⁶ Dalam hal ini, siswa harus dapat membangun dan menemukan prinsip-prinsip dasar dalam sebuah masalah dan membangun struktur pengetahuan tersebut di dalam pikirannya.

Dalam perkembangannya, konstruktivisme tidak terlepas dari berbagai perspektif, yaitu konstruktivisme eksogenus, konstruktivisme endogenus dan konstruktivisme dialektikal.⁷ Konstruktivisme eksogenus merupakan penguasaan pengetahuan merepresentasikan sebuah konstruksi ulang dari dunia luar. Dunia memengaruhi keyakinan-keyakinan melalui pengalaman-pengalaman, pengamatan terhadap model-model dan pengajaran. Hal ini bermaksud bahwa pengetahuan tersebut dikonstruksi berdasarkan pada realitas-realita eksternal. Pengalaman yang didapatkan oleh seseorang akan menjadi bekal untuk membangun sebuah pengetahuan bagi dirinya.

Konstruktivisme endogenus berpandangan bahwa pengetahuan diperoleh dari pengetahuan yang dipelajari sebelumnya, tidak secara langsung dari interaksi-interaksi lingkungan. Perspektif kedua ini memandang bahwa pengetahuan yang dibangun oleh seseorang merupakan hasil dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya akan menjadi model bagi seseorang untuk membangun sebuah pengetahuan yang akan berguna baginya.

Disisi lain konstruktivisme dialektikal merupakan konsturktivisme yang menjadi perpaduan antara dua perspektif sebelumnya. Konstruktivisme dialektikal berpandangan bahwa pengetahuan mencerminkan hasil-hasil dari kontrakdiksi-kontrakdiksi mental yang ditimbulkan dari interaksi-interaksi seseorang dengan lingkungannya. Pandangan ketiga ini menjelaskan bahwa pengetahuan itu dibangun berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelumnya dan dimaksimalkan dengan interaksi-interaksi yang dilakukannya. Perspektif ini jika fahami lebih dalam senada dengan teori Bruner yaitu sosial kognitif.

⁶ *Ibid*, h. 323

⁷ *Ibid*, h. 325

Pemahaman terhadap konstruktivisme akan memberikan warna tersendiri terhadap perilaku dan aktivitas khususnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Jika memahami berbagai perspektif konstruktivisme seperti yang disampaikan di atas, seolah akan melihat dua hal yang memberikan kontribusi bagi konstruktivisme. Hal tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman. Artinya dalam membangun pengetahuan anak haruslah memiliki perbendaharaan pemahaman akan suatu hal tertentu dan akan bermakna jika didukung oleh pengalaman anak. Pengalaman ini didapatkan dari interaksi anak dengan teman, lingkungan dan observasi langsung akan suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, implikasi konstruktivisme terhadap pembelajaran yaitu sekolah harus dapat memberikan banyak pengalaman bagi anak dengan didukung oleh metode aktif, atribut di sekolah yang menggugah keinginan anak untuk mau dan senang bermain serta belajar.

OPTIMALISASI KEGIATAN PENGEMBANGAN KONSTRUKTIVISME

Piaget dan Vygotsky merupakan tokoh peletak fondasi konstruktivisme. Dalam perjalanannya konstruktivisme tidak akan jauh dari pemahaman mereka berdua. Jika kita melihat implikasi konstruktivisme dalam pembelajaran maka setidaknya kita akan membagi kajian pembelajaran tersebut kepada kurikulum, peran guru dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan.

1. Kurikulum

Berkaitan dengan konsep kurikulum Piaget dalam Gredler⁸ menyatakan bahwa konsep kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah haruslah konsep yang mengajak anak untuk berfikir karena anak tidak belajar dengan menginternalisasikan pengetahuan dalam bentuk yang sudah siap jadi melainkan melalui tahapan eksplorasi dan penalaran logika terhadap apa yang dirasakannya. Kemampuan berfikir anak akan lahir dengan baik jika sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk terus bereksplorasi terhadap suatu fenomena yang disaksikannya. Berdasarkan pemahaman tersebut maka Piaget merekomendasikan agar guru menggunakan metode aktif yang mengharuskan siswa untuk melakukan penelitian aktif terhadap topik yang menarik baginya (Gredler, 2011:347).⁹

Konsep pembelajaran dengan praktik langsung merupakan pembelajaran yang direkomendasikan dalam tahap pendidikan anak usia dini khususnya pada

⁸ Gredler, Margaret E, *Learning and Instruction*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 346

⁹ *Ibid*, h. 347

tahap pra operasional. Anak akan cenderung bingung dengan penjelasan dari guru terhadap suatu fenomena namun akan menjadi lebih faham jika anak mengalami dan mengamati langsung. Hal ini juga akan berimplikasi baik dalam hal meminimalisir kontradiksi pengetahuan yang cenderung sering muncul jika guru membiarkan anak memberikan penjelasan yang dibangunnya sendiri berdasarkan pengalaman anak yang cenderung minim.

Disisi lain, konsep kurikulum yang juga direkomendasikan dalam teori konstruktivisme adalah kurikulum terpadu dimana siswa mempelajari sebuah topik menurut lebih dari satu perspektif.¹⁰ Dalam setiap sub kegiatan pengembangan maka anak tidak akan hanya mempelajari satu atau dua konsep saja. Melainkan anak akan mempelajari topik lain yang berkaitan dengan situasi tersebut. Kurikulum terpadu yang akan diterapkan khususnya pada pendidikan anak usia dini haruslah berorientasi kepada tema yang dekat dengan anak, seperti dirinya, keluarganya dan lingkungan terdekatnya. Hal ini akan menjadi sebuah nilai tambah sebab akan lebih maksimal pembelajaran yang didapatkan oleh anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, jika kita kaitkan dengan pendidikan anak usia dini khususnya tahap pra operasional yang mana Santrock¹¹ menjelaskan bahwa pada tahap ini anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar yang mencerminkan peningkatan pemikiran simbolis anak, maka kegiatan pengembangan yang disajikan pada pendidikan anak usia dini menurut pandangan konstruktivisme haruslah menyiapkan beberapa hal:

- a) Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum terpadu dan diharapkan menggunakan tema pembelajaran yang dekat dengan lingkungan anak. Kurikulum terpadu mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran anak tidak hanya membahas satu konsep saja melainkan banyak konsep yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Kurikulum terpadu ini juga akan memberikan beragam pengalaman bagi anak sebagai muara dari aktivitas kegiatan pengembangan yang dilakukan di taman kanak-kanak. Sebagai contoh anak mempelajari tentang tanaman maka anak juga akan memahami tentang tanah, air, dan pupuk yang digunakan untuk menyehatkan tanaman.
- b) Pengelolaan kegiatan pengembangan harus didukung oleh gambar-gambar dan kata-kata yang dapat memaksimalkan kemampuan anak. Pada tahap pra operasional anak hidup di suatu dunia dimana fiksi dan realitas orang

¹⁰ Schunk, *Learning Theories*.....h.327

¹¹ Santrock, John, W, *Perkembangan Anak edisi kesebelas jilid 1*, Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007, h. 49

dewasa tidak berlaku bagi mereka.¹² Sehingga, simbol-simbol yang ditampilkan akan membantu anak dalam memahami dunia yang dijalanannya tersebut. Alat-alat permainan yang digunakan anak merupakan simbol yang digunakan anak selain mendapatkan kesenangan tetapi juga proses untuk mengenal dunia melalui objek-objek kecil.

2. Guru

Anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan anak dalam menginterpretasikan dan memaknai lingkungan akan memunculkan hubungan timbal balik. Dalam setiap objek yang dilihatnya anak akan menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya dan sebaliknya anak akan memanfaatkan konsep-konsep yang ada dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya tersebut.¹³

Dalam proses pembelajaran guru tidak serta merta memindahkan pengetahuan kepada anak dalam bentuk yang serba sempurna, dengan kata lain anak membangun suatu pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya masing-masing. Pola pembinaan ilmu pengetahuan di sekolah merupakan suatu skema, yaitu aktivitas mental yang digunakan oleh anak sebagai bahan mentah bagi proses renungan dan pengabstrakan.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada anak. Guru seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial. Bagaimana guru menyusun pelajaran telah membantu anak membangun pemahamannya sendiri. Aktivitas-aktivitas pembelajaran konstruktivis meliputi pengamatan fenomena-fenomena, mengumpulkan data-data, merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis, dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan lainnya adalah mengajak siswa mengunjungi lokasi-lokasi di luar kelas. Guru-guru dari berbagai disiplin ilmu diperlukan untuk merancang kurikulum bersama-sama. Siswa perlu diarahkan untuk dapat mengatur diri sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran mereka dengan menentukan tujuan-tujuan, memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka, dan bertindak melampaui standar-standar

¹² Gredler, *Learning and Instruction*.....,h. 348

¹³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini, TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 10

¹⁴ Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*....., h. 34

yang di syaratkan bagi mereka dengan menelusuri hal-hal yang menjadi minat mereka.¹⁵

Pungkas Yamin¹⁶ menjelaskan dalam konteks konstruktivisme guru seharusnya; 1) membekali siswa dengan tidak hanya membekali dengan fakta-fakta, melainkan diarahkan pada kemampuan penguasaan dalam proses berfikir dan berkomunikasi, 2) Guru hanya merupakan salah satu sumber pengetahuan, bukan orang yang tau segala-galanya jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar peserta didik, dan 3) Implikasinya dalam penilaian pun harus mencakup cara-cara penyelesaian masalah dengan berpatokan pada aturan yang berlaku, teknik-teknik tersebut dapat berbentuk peta konsep, portopolio, uji kompetensi, dan ujian komprehensif.

Keberadaan guru sebagai fasilitator pembelajaran merupakan keharusan bagi pembelajaran dalam konstruktivisme. Guru tidak lagi memposisikan dirinya sebagai sumber belajar utama dalam kelas, melainkan guru harus mampu menyediakan, mendesain pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan anak. Interaksi anak terhadap lingkungan dengan segala hal yang mengitarinya akan menjadi stimulus utama bagi anak-anak untuk membangun pengetahuannya selain dari konsep-konsep yang sudah dimilikinya.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini haruslah strategi yang membangkitkan keaktifan anak, oleh karena itu metode aktif sangat dianjurkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Metode aktif yang diterapkan akan "memaksa" anak untuk bereksplorasi, mencari tahu dan aktif memecahkan masalah yang dihadapinya. Keaktifan yang dikondisikan tersebut, akan membangun pengetahuan anak.

Karakteristik utama anak prasekolah adalah mereka hidup di dunia dimana perbedaan fiksi dan realitas orang dewasa tidak berlaku. Anak mendapatkan pengetahuan salah satunya melalui permainan berpura-pura. Permainan berpura-pura akan memberikan anak pelarian temporer dari dunia luar yang asing.¹⁷ Dalam hal ini anak akan belajar tentang dunia luar melalui aktivitas mini yang dilakukannya yang merupakan hasil dari pengalaman dan pengamatan anak sebelumnya.

¹⁵ Schunk, *Learning Theories*....., h. 347

¹⁶ Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*....., h. 35

¹⁷ Gredler, *Learning and Instruction*....., h. 348

Dalam perjalanannya permainan berpura-pura dikenal juga bermain peran. Moedjiono dan Dimiyati dalam Masganti¹⁸ menyatakan bahwa bermain peran adalah memainkan peranan dari peran-peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian terdahulu, yang dimaksudkan untuk menciptakan kembali situasi sejarah/peristiwa masa lalu, menciptakan kemungkinan-kemungkinan kejasaan masa yang akan datang, menciptakan peristiwa mutakhir yang dapat diperkaya atau mengkhayal situasi pada suatu tempat dan/atau waktu tertentu.

Monorom dan Pollok dalam Masganti¹⁹ menyatakan bahwa strategi bermain peran membantu anak memahami kompleksitas dalam kehidupan sehari-hari dan membantu anak mengembangkan multi keterampilan, dan mengembangkan kemampuan negoisasi. Di samping itu, Rogers dan Evans dalam Masganti²⁰ bahwa bermain peran dapat menjadikan anak mampu mengembangkan komunikasi yang baik, mengembangkan fantasi, terlibat dalam berbagai konteks, benda, angka dan huruf, mengembangkan keinginan yang kuat untuk berinteraksi, mengembangkan kemampuan anak untuk memelihara budaya, memperkuat aliansi sosial anak yang sangat berguna sampai anak dewasa, mengembangkan kemampuan ekspresi, mengembangkan keakraban antar anak dan mengembangkan keingintahuan anak tentang tema-tema yang dipelajari.

Kegiatan bermain peran ini memberikan kontribusi yang cukup banyak bagi anak, selain meningkatkan kemampuan berbahasa anak, kemampuan sosial dan emosional anak juga akan berkembang, sehingga keberadaan metode ini cukup baik jika diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Metode berpura-pura atau peran akan menjadi jembatan bagi anak dalam memahami dunia yang ada tetapi dalam bentuk sederhana. Ini akan memberikan pengalaman berarti bagi anak yang selanjutnya akan berkontribusi dalam membangun pengetahuan anak.

Bodrova²¹ menyebutkan bahwa bermain peran adalah suatu kreasi anak tentang dunia fantasi mereka dimana anak berimajinasi, berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan sosial anak. Bermain peran merupakan suatu strategi dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Bodrova²² menjelaskan prosedur

¹⁸ Sit, Masganti, *Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran: Studi Kasus di Raudhatul Athfal Muhajirin Medan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 18, No.1. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, h. 99

¹⁹ *Ibid*, h. 100

²⁰ *Ibid*

²¹ Bodrova, E., & D.J. Leong, *Assessing and Scaffolding Make-Believe Play*, Upper Saddle River, NJ: Pearson Education/Merrill, 2012, h. 28

²² *Ibid*, h. 30

bermain peran terdiri atas enam langkah, yaitu (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Peran (*Roles*), (3) Benda (*Props*), (4) Lamanya waktu (*Extended Time Frame*), (5) Bahasa (*Language*), dan (6) Skenario (*Scenario*).

Bermain peran dibagi menjadi dua jenis, yaitu bermain peran mikro dan bermain peran makro. Pada bermain peran mikro, anak-anak bermain melalui miniatur objek yang ada seperti boneka, mobil-mobilan, kursi mini, tempat tidur mini dan lain sebagainya. Bermain peran makro, anak berperan menjadi seseorang yang mereka inginkan seperti polisi, sopir, pilot dan lain sebagainya.

PENUTUP

Konstruktivisme merupakan suatu epistemologi keilmuan mengenai membangun pengetahuan yang terjadi bagi setiap individu. Konstruktivisme memandang bahwa entitas manusia sebagai makhluk berfikir dan dengan segala potensi yang dimilikinya, maka manusia dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pendidikan anak usia dini, anak dapat membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan pemahaman yang dimiliki sebelumnya. Agar anak dapat membangun pengetahuannya tersebut setidaknya ada beberapa hal yang harus ada dalam pembelajaran tersebut, antara lain; 1) kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum terpadu agar anak dapat memahami hal yang kompleks dan tidak hanya memahami satu hal saja, 2) guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi kegiatan pengembangan untuk anak, guru tidak lagi memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber belajar di kelas, dan 3) strategi yang digunakan haruslah strategi aktif serta strategi yang dapat membawa dunia luar dalam pembelajaran atau dikenal dengan permainan berpura-pura.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Bodrova, E., & D.J. Leong, *Assessing and Scaffolding Make-Believe Play*, Upper Saddle River, NJ: Pearson Education/Merrill, 2012.
- Gredler, Margaret E, *Learning and Instruction*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Santrock, John, W, *Perkembangan Anak edisi kesebelas jilid 1*, Alih Bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Schunk, Dale H, *Learning Theories; An Educational Perspektif*, New York: Pearson education, Inc, Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sit, Masganti, *Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran: Studi Kasus di Raudhatul Athfal Muhajirin Medan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 18, No.1. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini; Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Trianto, *Desain Pegembangan Pembelajaran Tematik agi Anak Usia Dini, TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.



DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Era globalisasi ditandai dengan semakin samarnya batas negara karena canggihnya kemajuan teknologi memberikan kabar baik bagi pengembangan pengetahuan. Akan tetapi di sisi lain dampak yang terjadi justru membuat kita harus waspada khususnya terhadap anak yang belum dapat membedakan konsep benar salah dengan apa yang dirasakannya. Keadaan ini memunculkan sebuah stigma bahwa pendidikan bagi anak di rumah maupun di sekolah harus mengambil peran penting dalam rangka menjaga, membina dan mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam dunia yang kelam.

Pada dimensi sosial serta kepedulian terhadap kehidupan, partisipasi pemerhati insan pembaharu pendidikan memiliki peran strategis dalam mengawali perjuangan peningkatan kualitas anak bangsa melalui pendidikan anak usia dini yang menjadi cikal bakal tumbuh kembangnya karakter pada anak. Sehingga kontribusi langsung pembaharu pendidikan dalam mempersiapkan generasi bangsa merupakan suatu keharusan.

Buku ini diterbitkan dalam rangka seminar nasional program studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Sebagai publikasi ilmiah sekaligus pencerahan bagi masyarakat pada umumnya dan para guru khususnya mengenai dasar-dasar pendidikan yang akan diterapkan pada anak dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia berkeunggulan.

Perdana
Publishing

PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No. 16A Medan 20224, Tel 061-77151020
Fax 071-7347756 Email: perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-602-6970-86-2

